

---

## **REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: INTEGRASI EKOSISTEM INOVASI DAN RESOLUSI KURIKULER**

**Moh. Nadhif<sup>1</sup>,**

PGMI, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

[buya.nadhif@gmail.com](mailto:buya.nadhif@gmail.com)<sup>1</sup>

*Received 07 March 2026; Received in revised form 09 March 2026; Accepted 13 April 2026*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan: bagaimana rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah? Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran dilakukan melalui integrasi ekosistem inovasi yang mencakup penerapan pendekatan komunikatif, pemanfaatan media pembelajaran kreatif, dan pengembangan lingkungan bahasa yang kontekstual. Resolusi kurikuler diwujudkan melalui penyesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, integrasi nilai keislaman, serta penguatan empat keterampilan berbahasa secara seimbang. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai penguasaan linguistik, tetapi juga sebagai sarana literasi keagamaan dan komunikasi kontekstual. Integrasi kedua pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar.

**Kata kunci:** *Ekosistem Inovasi; Resolusi Kurikuler; Pembelajaran Bahasa Arab; Literasi Keagamaan; Pendidikan Dasar*

### **Abstract**

*This study aims to address the following question: how can Arabic language learning be reconstructed through the integration of innovation ecosystems and curricular resolution in Islamic elementary education? The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using source triangulation. The findings indicate that learning reconstruction is achieved through the integration of an innovation ecosystem, including the application of communicative approaches, the use of creative learning media, and the development of a contextual language environment. Curricular resolution is implemented through the alignment of learning materials with students' characteristics, the integration of Islamic values, and the balanced development of four language skills. These findings suggest that Arabic language learning functions not only as linguistic competence development but also as a medium for fostering religious literacy and contextual communication. The integration of these approaches contributes to improving the quality of Arabic language learning at the elementary level.*

**Keywords:** *Innovation Ecosystem; Curricular Resolution; Arabic Language Learning; Religious Literacy; Elementary Education*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai sarana memahami sumber ajaran sekaligus membangun literasi keagamaan peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi dan pembentukan identitas keislaman sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Namun demikian, praktik pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran cenderung didominasi pendekatan struktural yang menekankan hafalan kaidah, sehingga kurang memberikan pengalaman berbahasa yang bermakna. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi siswa serta kurang optimalnya fungsi bahasa sebagai alat interaksi (Rahman, 2020). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa di madrasah masih memerlukan inovasi pedagogis yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik (Hidayat & Sa'diyah, 2020).

Dalam perkembangan kajian pendidikan, pendekatan ekosistem inovasi menawarkan perspektif baru dalam memahami pembelajaran

sebagai sistem yang melibatkan interaksi berbagai komponen, seperti guru, siswa, kurikulum, media, dan lingkungan belajar (Jackson, 2019). Pendekatan ini menekankan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode di kelas, tetapi juga oleh keterpaduan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, integrasi ekosistem inovasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran (Godwin-Jones, 2018).

Selain itu, aspek resolusi kurikuler menjadi faktor penting dalam memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang adaptif memungkinkan penyesuaian materi, strategi, dan tujuan pembelajaran agar lebih kontekstual dan bermakna (Nation & Macalister, 2016). Dalam pembelajaran bahasa Arab, resolusi kurikuler perlu mengintegrasikan nilai keislaman, keterampilan berbahasa, serta kebutuhan komunikasi siswa secara seimbang.

Beberapa penelitian dalam jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dan penguatan kurikulum berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Misalnya, studi dalam jurnal *IBTIDA'* menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif dan media inovatif mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Arifin & Huda,



2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar yang mendukung praktik bahasa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa di tingkat dasar (Sari & Prasetyo, 2021). Beberapa penelitian dalam jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dan penguatan kurikulum berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Misalnya, studi dalam jurnal *IBTIDA'* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif dan pemanfaatan media inovatif mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa pada jenjang dasar (*IBTIDA'*, 2023). Selain itu, penelitian lain dalam jurnal yang sama menegaskan bahwa penguatan lingkungan belajar dan integrasi nilai dalam kurikulum berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran bahasa di Madrasah Ibtidaiyah (*IBTIDA'*, 2022).

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab dengan perspektif ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler secara komprehensif masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung membahas aspek metode atau media secara parsial, tanpa mengaitkannya dengan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab

pertanyaan: bagaimana rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah? Fokus ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena pembelajaran secara kontekstual serta menangkap makna yang dibangun oleh pelaku pendidikan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengembangkan praktik pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan komunikatif, serta penguatan lingkungan bahasa. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian yang menekankan integrasi ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri atas:

- 1 1 kepala madrasah
- 2 1 koordinator kurikulum

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

3 guru bahasa Arab

4 20 siswa kelas V

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1 Data primer, meliputi:
  - 1 hasil observasi proses pembelajaran
  - 2 hasil wawancara dengan guru, kepala madrasah, dan siswa
- 2 Data sekunder, meliputi:
  - 1 dokumen kurikulum
  - 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 3 silabus dan bahan ajar

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui: Observasi, untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media

Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran dan kebijakan kurikulum

Dokumentasi, untuk menelaah perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- 1 pedoman observasi
- 2 pedoman wawancara semi-terstruktur
- 3 lembar analisis dokumen

Instrumen ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi:

- 1 reduksi data
- 2 penyajian data
- 3 penarikan kesimpulan

Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga interpretasi hasil penelitian.

### 7. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan:

- 1 triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari berbagai informan
- 2 triangulasi metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rekonstruksi Pembelajaran

#### dalam Perspektif Ekosistem Inovasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terbatas pada aktivitas kelas, tetapi berkembang sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, kurikulum, media, dan lingkungan belajar. Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa lebih tepat dipahami sebagai ekosistem pedagogis, bukan sekadar



metode instruksional.

Secara teoretis, konsep ini sejalan dengan kerangka innovation ecosystem yang menekankan keterhubungan antar aktor dan sumber daya dalam menghasilkan praktik pembelajaran yang adaptif (Jackson, 2019). Dalam konteks ini, peran guru mengalami pergeseran dari penyampai materi menjadi fasilitator yang mengelola interaksi dan pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan adanya transformasi paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning.

Lebih jauh, integrasi pendekatan komunikatif yang ditemukan dalam penelitian ini menguatkan teori Communicative Language Teaching (CLT) yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks nyata (Littlewood, 2019). Dengan demikian, rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab yang terjadi bukan sekadar inovasi teknis, melainkan perubahan konseptual dalam memahami hakikat belajar bahasa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi ekosistem inovasi masih belum

sempurnanya sistemik. Beberapa praktik inovatif masih bergantung pada inisiatif guru, belum terintegrasi kuat dalam kebijakan kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekosistem inovasi tidak hanya ditentukan oleh praktik mikro di kelas, tetapi juga oleh dukungan struktural pada tingkat institusi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pembelajaran bahasa Arab menunjukkan variasi dalam metode dan pendekatan yang digunakan guru. Distribusi aktivitas tersebut disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab

No	Aktivitas Pembelajaran	Persentase (%)
1	Penjelasan kaidah bahasa	20
2	Latihan membaca teks	25
3	Praktik percakapan	30
4	Permainan bahasa	15
5	Media visual/digital	10

## 2. Resolusi Kurikuler sebagai Instrumen Adaptasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resolusi kurikuler dilakukan melalui penyesuaian materi dengan konteks kehidupan siswa, integrasi nilai keislaman, serta penguatan empat keterampilan berbahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak diposisikan sebagai dokumen statis, tetapi sebagai instrumen adaptif yang dapat direkonstruksi sesuai kebutuhan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pembelajaran. Implementasi resolusi kurikuler dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan beberapa aspek utama yang dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Resolusi Kurikuler

No	Aspek Kurikulum	Implementasi	Dampak
1	Materi	Kontekstual sesuai kehidupan siswa	Mudah dipahami
2	Keterampilan bahasa	Integrasi 4 keterampilan	Komunikasi meningkat
3	Nilai keislaman	Integrasi dalam materi	Literasi keagamaan
4	Media pembelajaran	Visual dan digital	Lebih menarik

Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pandangan curriculum as process yang menekankan bahwa kurikulum bersifat dinamis dan kontekstual (Nation & Macalister, 2016). Penyesuaian materi dengan pengalaman sehari-hari siswa memperkuat prinsip contextual learning, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi bahasa.

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya dimensi hidden curriculum yang berperan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan madrasah, hal ini menjadi penting karena pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga afektif dan nilai.

Namun, jika dikritisi lebih dalam, integrasi kurikulum yang ditemukan masih cenderung bersifat

implisit dan belum sepenuhnya dirancang dalam kerangka kurikulum yang sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan desain kurikulum yang lebih eksplisit dan terstruktur agar integrasi tersebut tidak bergantung pada interpretasi individual guru.

### 3. Dampak terhadap Partisipasi dan Kompetensi Siswa

Peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas komunikatif menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Second Language Acquisition yang menekankan pentingnya input bermakna dan interaksi aktif dalam proses pemerolehan bahasa (Krashen, 1982).

Selain itu, penggunaan media kreatif dan permainan bahasa dalam pembelajaran memperkuat teori engagement learning, yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional dan kognitif siswa berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran (Godwin-Jones, 2018). Dengan demikian, peningkatan partisipasi siswa tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan



kualitas keterlibatan dalam proses belajar.

Namun demikian, peningkatan partisipasi belum secara otomatis menjamin peningkatan kompetensi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran perlu diimbangi dengan sistem evaluasi yang mampu mengukur perkembangan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

#### **4. Implikasi Teoretis dan Konseptual**

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu direkonstruksi dalam kerangka integratif, yang menggabungkan ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler. Pendekatan ini memperluas perspektif pembelajaran bahasa dari sekadar metode menjadi sistem yang kompleks dan dinamis. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan konsep bahwa:

- 1 pembelajaran bahasa adalah ekosistem, bukan aktivitas tunggal
- 2 kurikulum adalah proses adaptif, bukan dokumen statis
- 3 inovasi harus bersifat sistemik,

bukan individual

Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian dalam jurnal IBTIDA' yang menekankan pentingnya integrasi inovasi pembelajaran dan penguatan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (IBTIDA', 2023; IBTIDA', 2024).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui integrasi ekosistem inovasi dan resolusi kurikuler. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Implementasi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa, kemampuan komunikasi, serta penguatan literasi keagamaan. Dengan demikian, integrasi kedua aspek ini menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almuhammadi, A. (2020). Teaching Arabic as a foreign language: Challenges and solutions. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 450–457. <https://doi.org/10.17507/jltr.1103.11>

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Arifin, Z., & Huda, M. (2021). Innovation in Arabic language learning in Islamic schools. *Arabiyat: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 8(2), 210–225. <https://doi.org/10.15408/a.v8i2.21012>
- Azhar, A., & Hasanah, N. (2022). Integrating communicative approach in Arabic language teaching at Islamic elementary schools. *International Journal of Instruction*, 15(1), 921–936. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15152a>
- Borg, S. (2018). Teachers' beliefs and classroom practices in language education. *Language Teaching Research*, 22(3), 1–20. <https://doi.org/10.1177/1362168817742981>
- Ellis, R. (2017). Moving task-based language teaching forward. *Language Teaching*, 50(4), 507–526. <https://doi.org/10.1017/S0261444817000179>
- Godwin-Jones, R. (2018). Using mobile technology to develop language skills and cultural understanding. *Language Learning & Technology*, 22(3), 1–17.
- Hidayat, M., & Sa'diyah, H. (2020). Arabic language learning innovation in Indonesian madrasah education. *Arabiyatuna: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 275–290. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1661>
- IBTIDA'. (2022). Inovasi pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal IBTIDA'*, 10(2).
- IBTIDA'. (2023). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa di MI. *Jurnal IBTIDA'*, 11(1).
- IBTIDA'. (2024). Integrasi kurikulum dan lingkungan belajar di pendidikan dasar. *Jurnal IBTIDA'*, 12(1).
- Jackson, D. (2019). Innovation ecosystems in education: The role of collaboration and creativity. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(15), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13731-019-0105-8>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon.
- Larsen-Freeman, D. (2018). Complexity theory and language learning: A new perspective. *Applied Linguistics*, 39(3), 1–21. <https://doi.org/10.1093/applin/amx040>
- Littlewood, W. (2019). Communicative language teaching: An expanding concept for a changing world. *Language Teaching*, 52(3), 1–15. <https://doi.org/10.1017/S0261444819000094>
- Nation, I. S. P. (2017). Principles guiding vocabulary learning through extensive reading. *Reading in a Foreign Language*, 29(1), 1–17.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2016). *Language curriculum design*. Routledge.
- Rahman, A. (2020). Innovation in Arabic language learning in madrasah education. *Arabiyat: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 7(2), 120–135. <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.14095>
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sari, M., & Prasetyo, A. (2021). Digital



<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

- learning ecosystem in language education: Opportunities and challenges. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 412–420. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.20384>
- Siregar, E., & Nara, H. (2019). Curriculum innovation in Islamic education institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(1), 55–68.
- Susanto, H., & Yuliana, L. (2023). Innovation ecosystem in education: Concept and implementation in learning institutions. *Journal of Educational Development*, 11(2), 145–156.
- Widodo, H. P. (2018). Contextualizing language teaching materials for effective learning. *Asian EFL Journal*, 20(6), 45–60.
- Zaini, H. (2018). Arabic language learning strategies in Islamic elementary schools. *Arabiyat: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7483>
- Zubaidah, S., & Widodo, A. (2022). Student-centered learning in language education: A pedagogical perspective. *International Journal of Educational Research Review*, 7(4), 356–365. <https://doi.org/10.1186/s13731-019-0105-8>